

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKU  
BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DAN SUKU BUNGA KREDIT SERTA  
DAMPAK SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DAN SUKU BUNGA  
KREDIT TERHADAP *INTEREST SPREAD*  
(Studi pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode  
2006 -2009)**

**Oleh :**

**Aloisius Irtantyo Prabowo  
Harjum Muharam, SE., ME**

***Abstract***

*Interest spread was difference between interest rate of time deposit with interest rate of credit it mean that which level of interest spread obtained by banking industry, indicate larger also the benefit earn by related bank. The purpose of this research was to found and examine interest rate of time deposit and interest rate of credit concerning interest spread State Banks and Private Nasional Banks on 2006 to 2009. Whereas interest rate of time deposit influenced by interest rate of Bank Indonesia Certificates and Capital Adequacy Ratio, whereas interest rate of credit were influenced by Cost of Fund, Overhead Cost and Non Performing Loan.*

*Research sample used about 27 banks consist of State Bank and Private Nasional Bank whereas used method was purposive sampling it was such collection sample method that taken objected by certain criteria. Data analysis used path analysis started by classical assumption test including normality, muticolonierity, and covariant residual test.*

*Data analysis result or path analysis result within first model showed that interest rate of Bank Indonesia Certificates has not significant affect on interest rate of time deposit, whereas CAR has not significant affect on interest rate of time deposit. Second model showed that Cost of Fund has significant affect on interest rate of credit, whereas Overhead Cost and NPL have not significant affect*

*on interest rate of credit. Third model showed that both interest rate of time deposit and interest rate of credit have significant affect on interest spread. Determination coefficient (adjusted R square) was about 0,997 or 99,7 percent. This case showed that 99,7 percent interest spread was influenced by both interest rate of time deposit and interest rate of credit. Whereas the remainder about 0,3 percent influenced by other factors out of research model.*

*Keywords: Interest Rate of Bank Indonesia Certificates, Capital Adequacy Ratio, Cost of Fund, Overhead Cost, Non Performing Loan, Interest Rate of Time Deposit, Interest Rate of Credit and Interest Spread Rate*

## 1 PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat memerlukan adanya dana. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua negara mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut, sehingga membutuhkan mobilisasi dana dari masyarakatnya. Itulah sebabnya dibutuhkan adanya peran perbankan yang sehat dan efektif untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Pengertian bank menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang dibutuhkan (Dendawijaya,2000:25). Jadi, kegiatan bank sebagai lembaga intermediaries dibedakan menjadi dua fungsi, yaitu kegiatan pendanaan (*treasury*) dan perkreditan.

Kegiatan pendanaan (*treasury*) diantaranya adalah mencari, memilih dan menetapkan sumber dana semurah mungkin termasuk dalam hal penentuan suku bunga dari berbagai sumber dana, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum dan menjadi aktivitas terbesar bagi perbankan karena kegiatan perkreditan memberikan penghasilan terbesar bagi suatu bank yang diperoleh melalui bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervisor fee*, dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit (Dendawijaya,2000:33). Bank mengeluarkan sejumlah biaya bunga sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menanamkan dana baik itu berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan bank juga memperoleh pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang disalurkan. Perbedaan biaya bunga dengan pendapatan bunga dikenal dengan *Interest Spread*.

Sehubungan dengan berfluktuasinya tingkat *Interest Spread* atau tingkat laba yang dihasilkan antara suatu kelompok Bank Persero dan Bank Swasta

Nasional juga dipengaruhi oleh berfltuasinya tingkat biaya bunga yang diberikan oleh kedua kelompok Bank tersebut dalam bentuk suku bunga deposito berjangka dan suku bunga kredit yang sangat kompetitif, tentunya ada faktor – faktor yang perlu dianalisis dan diperhatikan terkait dengan kebijakan penentuan besarnya tingkat suku bunga deposito berjangka dan tingkat suku bunga kredit pada suatu bank. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang akan dianalisis untuk dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor – faktor yang akan dianalisis untuk dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit yaitu *Cost of Fund* (COF), *Overhead Cost*, *Non Performing Loan* (NPL).

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah suatu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan berdasarkan mekanisme BI Rate , yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan untuk pelelangan pada masa periode tertentu. Sehingga, dengan adanya SBI diharapkan Bank Indonesia dapat menjaga agar tingkat suku bunga perbankan di Indonesia wajar dan stabil serta menjadi acuan bank – bank di Indonesia dalam menentukan suku bunga ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

**Tabel 1.1**  
**Fluktuasi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Tingkat Bunga Deposito pada Rata – Rata Bank Umum di Indonesia Periode Januari – Desember 2008**

Periode	Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan (Rata-Rata Bank Umum)	Suku Bunga (%) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
Januari 2008	7,07	8,00
Februari 2008	6,95	7,93
Maret 2008	6,88	7,96
April 2008	6,86	7,99
Mei 2008	6,98	7,31
Juni 2008	7,19	8,73
Juli 2008	7,51	9,23
Agustus 2008	8,04	9,28

September 2008	9,26	9,71
Oktober 2008	10,14	10,98
November 2008	10,40	11,24
Desember 2008	10,75	10,83

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)

Tabel 1.1 menggambarkan fluktuasi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Pada bulan Februari 2008, penurunan suku bunga SBI berdampak pada turunnya suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Sedangkan pada bulan Juni s.d. November 2008, kenaikan suku bunga SBI berdampak pada naiknya suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Namun, pada kenyataannya, tidak selalu kenaikan SBI akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga deposito berjangka, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat pada bulan Maret s.d. Mei 2008, dimana kenaikan SBI justru berdampak pada turunnya suku bunga deposito berjangka dan penurunan SBI justru berdampak pada meningkatnya suku bunga deposito berjangka.

Lain halnya dengan suku bunga SBI yang merupakan faktor eksternal, dalam penentuan tingkat suku bunga deposito berjangka suatu bank juga memperhatikan faktor internal yakni faktor penentu suku bunga deposito berjangka yang diperhatikan berdasarkan keadaan internal dari bank yang bersangkutan itu sendiri. Faktor – faktor tersebut diantaranya tingkat kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu didalam penentuan tingkat suku bunga kredit suatu bank juga memperhatikan faktor internal yaitu faktor penentu tingkat suku bunga kredit yang diperhatikan berdasarkan keadaan internal dari suatu bank yang bersangkutan. Faktor – faktor tersebut diantaranya *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *Non Performing Loan* (NPL).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk melindungi kepentingan para nasabah dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan (Latumaerissa, 1999:91). Peningkatan CAR suatu bank akan cenderung

menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan CAR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar kemungkinan bank mengalami kredit bermasalah dari dana yang disalurkan pada masyarakat (Siamat,2005:358). Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kerugian yang dirasakan bank akibat kredit bermasalah dan hal ini juga bisa mengarah pada kebangkrutan suatu bank. Sehingga untuk menutup kerugian atas kredit bermasalah tersebut bank meningkatkan kembali suku bunga kreditnya, sebaliknya apabila *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank menurun maka akan mengindikasikan suku bunga kredit yang semakin rendah.

**Tabel 1.4**  
**Fluktuasi CAR sebagai Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Suku Bunga**  
**Deposito dan Fluktuasi NPL yang mempengaruhi Pergerakan Suku Bunga**  
**Kredit Periode 2006 – 2009**  
**(Persen per Tahun)**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>Tahun (t)</b>	<b>Rata-rata Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan</b>	<b>CAR (t – 1)</b>	<b>Rata-rata Suku Bunga Kredit</b>	<b>NPL (t – 1)</b>
1. Bank Persero	2006	8,71	27,00	15,2	3,27
	2007	7,00	26,10	13,47	6,44
	2008	7,60	18,62	14,1	2,25
	2009	7,42	14,61	13,45	6,22

2. Bank Swasta Nasional	2006	9,16	33,41	16,01	2,86
	2007	7,31	28,20	13,58	3,25
	2008	8,58	52,11	15,55	2,7
	2009	8,66	53,77	13,92	2,46

Sumber : *Indonesia Banking Direktory*, diolah

Suku bunga deposito berjangka dan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh masing – masing kelompok bank pada suatu tahun (t) dipengaruhi oleh fluktuasi CAR, dan NPL pada tahun sebelumnya (t-1). Dengan berpatokan pada rasio – rasio tersebut, bank akan dapat melakukan suatu penilaian untuk mengetahui kondisi internal pada tahun tersebut dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan suku bunga deposito berjangka dan suku bunga kredit pada tahun berikutnya.

Teori – teori mengenai hubungan CAR terhadap suku bunga deposito berjangka dan NPL terhadap suku bunga kredit tampaknya belum sesuai dan masih banyak perbedaan dengan kenyataan di lapangan seperti terlihat pada tabel 1.2. Misalkan, pengaruh kenaikan CAR suatu bank pada tahun tertentu tidak selalu berdampak pada penurunan suku bunga deposito berjangka pada tahun berikutnya, begitu pula sebaliknya. Selain itu dapat dilihat pula pengaruh kenaikan NPL suatu bank pada tahun tertentu tidak selalu berdampak pada peningkatan suku bunga deposito berjangka pada tahun berikutnya, begitu pula sebaliknya.

Dengan didasarkan atas permasalahan masih belum adanya kecocokan atau konsistenan antara teori dan kenyataan di lapangan (*fenomena gap*) seperti yang telah diuraikan dan digambarkan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2, maka suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) dipilih sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan atas alasan masih belum adanya kecocokan / kekonsistenan antara teori dengan kenyataan di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DAN SUKU BUNGA KREDIT SERTA DAMPAK SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP *INTEREST SPREAD* (Studi pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006 – 2009)”.

## **2 TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengertian *Spread***

Menurut Dendawijaya (2000,h.107) *Spread* atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya *net margin* bervariasi, tergantung kepada besarnya (volume) kredit yang disalurkan bank. Besarnya kecilnya volume kredit akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*).

### **2.2 Kebijakan Penentuan Tingkat Suku Bunga Deposito**

Pimpinan bank dalam menentukan tingkat suku bunga deposito harus hati-hati, realistis, dan tepat. Menurut Hasibuan (2001,h.82) kebijakan penentuan tingkat suku bunga deposito diantaranya harus memperhatikan dan menganalisis informasi sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga SBI, JIBOR, PUAB, dan lain- lain.
2. Jangka waktu deposito
3. *Price credit* dan *cost of fund* bank- bank saingan
4. Tingkat Likuiditas
5. Tingkat Kecukupan Modal
6. Tingkat Keuntungan (Profit) yang diharapkan



### **2.3 Suku Bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan sebuah instrumen Operasi Pasar Terbuka yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan moneter dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi termasuk juga sektor perbankan melalui pengendalian suku bunga (target suku bunga) termasuk suku bunga deposito berjangka. Sehingga, dengan adanya SBI, Bank Indonesia dapat menjaga agar tingkat suku bunga wajar dan stabil serta menjadi acuan bank – bank di Indonesia untuk menentukan suku bunga (*www.bi.go.id*).

Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu dengan menyerap likuiditas rupiah ketika terjadi kelebihan uang yang ada dimasyarakat dan perbankan. Dalam hal ini, Bank Sentral akan menyerap kelebihan uang tersebut dengan cara menjual Sertifikat Bank Indonesia. Perbankan – perbankan di Indonesia akan membeli obligasi Sertifikat Bank Indonesia tersebut, dimana Bank Sentral akan menawarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang tinggi. Sehingga likuiditas perbankan berkurang. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas maka bank bersaing untuk mendapatkan dana yang sebesar – besarnya dari masyarakat dengan meningkatkan suku bunga simpanan, termasuk suku bunga deposito berjangka (Dwiastuti,2006). Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan suku bunga SBI, maka suku bunga deposito berjangka cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan suku bunga SBI, maka suku bunga deposito berjangka cenderung menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noegroho (2002) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dalam jangka pendek.

H<sub>1</sub>: Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito berjangka pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

### **2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk melindungi kepentingan para penitip uang atau nasabah dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. Jumlah modal yang cukup mampu menyelamatkan uang milik para deposan dan tentunya akan memberikan rasa aman kepada nasabah yang menitipkan uang di bank yang bersangkutan, terutama dalam menghadapi risiko kebangkrutan karena terjadinya kredit macet (Latumaerissa, 1999).

Agar para penitip uang tetap dapat mengambil uangnya, kredit macet harus ditutup dengan modal bank, sehingga uang milik para deposan dapat dikembalikan apabila diminta. Sehingga, apabila terjadi peningkatan CAR suatu bank, maka suku bunga deposito berjangka pada suatu bank tersebut cenderung menurun. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan CAR suatu bank, maka suku bunga deposito berjangka pada bank tersebut cenderung meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi dan Teddy (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

H<sub>2</sub>: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

### **2.4 *Kebijakan Penentuan Tingkat Suku Bunga Kredit***

Industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Perbankan diharapkan mampu mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah dibanding dengan bank lainnya. Menurut Dendawijaya (2000,h.105) kebijakan penentuan tingkat suku bunga kredit harus memperhatikan dan menganalisis komponen – komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut:

1. *Cost of Fund* (Biaya Dana)
2. *Overhead Cost*

3. Margin Bank
4. Pajak Perbankan
5. Premi Resiko.

### **2.5 Cost of Fund (COF)**

Biaya dana atau *Cost of Fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (Riyadi:2006). Biaya dana suatu bank berhubungan dengan beban bank dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh suatu bank. Hal ini dikarenakan perhitungan biaya sangat terkait dengan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Biaya dana sendiri merupakan satu komponen pembentuk *Based Lending Rate* (BLR) yang merupakan acuan penentuan suku bunga kredit suatu bank. Sehingga apabila *Cost of Fund* itu meningkat maka *Based Lending Rate* akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan suku bunga kredit perbankan. Sebaliknya apabila *Cost of Fund* itu menurun maka *Based Lending Rate* juga akan menurun, dan hal ini akan menurunkan suku bunga kredit perbankan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda (2002) yang menyatakan bahwa variabel *Cost of Fund* (COF) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit.

H<sub>3</sub> : *Cost of Fund* (Biaya Dana) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit, pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

### **2.5 Overhead Cost**

*Overhead Cost* adalah seluruh biaya (diluar biaya dana) yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. *Overhead Cost* juga menjadi salah satu komponen yang memperhitungkan *Based Lending Rate* (BLR). Dengan kata lain jika *Cost of Fund* ini memperhitungkan *Based Lending Rate* dari segi biaya dana, sedangkan *Overhead Cost* memperhitungkan beban yang harus dibayarkan untuk menjalankan operasional bank.

Sehingga jika *Overhead Cost* meningkat maka *Based Lending Rate* atau suku bunga kredit akan meningkat. Sebaliknya jika *Overhead Cost* menurun maka *Based Lending Rate* atau suku bunga kredit juga akan menurun.

H<sub>4</sub>: *Overhead Cost* (Biaya Overhead) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

## **2.5 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa besar kemungkinan bank mengalami kredit macet dari dana yang disalurkan pada masyarakat. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula resiko kerugian yang dirasakan bank akibat kredit macet dan hal ini juga bisa mengarah pada kebangkrutan suatu bank. Kredit macet yang dialami bank itu sendiri berawal dari tingginya suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank, sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayar bunga maupun cicilan pokoknya. Sehingga untuk menutup kerugian atas kredit macet tersebut bank meningkatkan kembali suku bunga kreditnya.

Apabila *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank meningkat akan mengindikasikan suku bunga kredit yang makin tinggi, sebaliknya apabila *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank menurun maka akan mengindikasikan suku bunga kredit yang semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2007) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga kredit.

H<sub>5</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit, pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

## **2.6 Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka**

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Sehingga tingkat suku bunga deposito menjadi beban atau pengeluaran bagi suatu bank. Dengan demikian bila tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami peningkatan maka hal ini akan menurunkan tingkat *Interest Spread Rate*. Sebaliknya penurunan tingkat suku bunga deposito berjangka akan berdampak pada penurunan tingkat *Interest Spread Rate*.

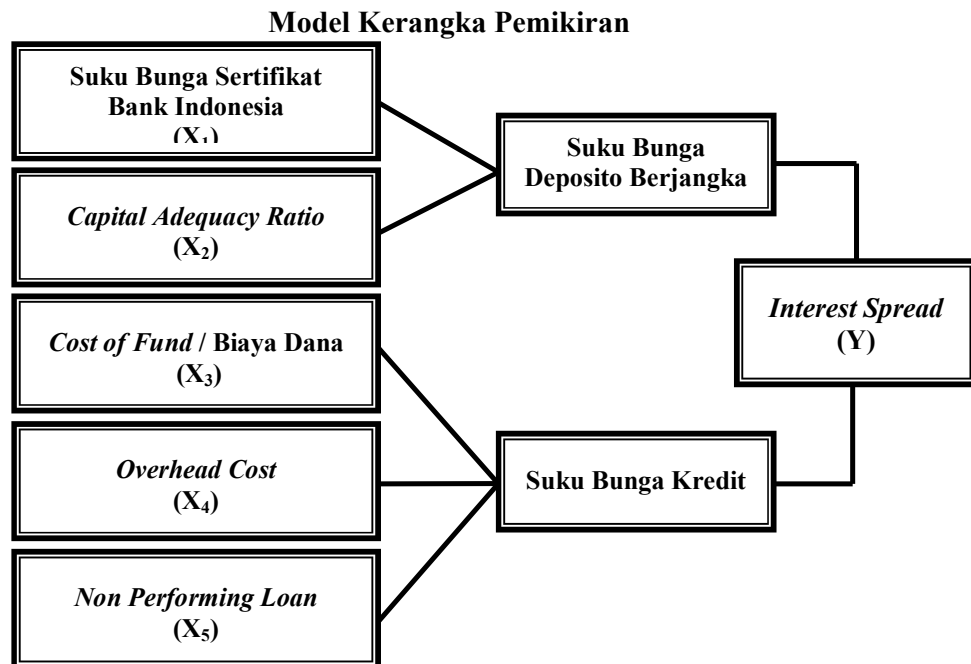
H<sub>6</sub>: Tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh negatif terhadap *Interest Spread Rate* pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

## 2.7 Tingkat Suku Bunga Kredit

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bagi bank umum. Karena kegiatan perkreditan suatu bank dianggap sebagai sumber pendapatan terbesar bagi suatu bank yang diperoleh dari pendapatan bunga sebagai akibat dari pemberian kredit bank kepada masyarakat. Sehingga apabila tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya *Interest Spread Rate*. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan maka hal ini akan berdampak pada menurunnya *Interest Spread Rate* suatu bank.

H<sub>7</sub>: Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap *Interest Spread Rate* pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.

Gambar 2.1



Sumber: Noegroho (2002); Arisandi (2007); Sudarmadi dan Teddy (2009); Nurhuda (2010)

### 3 METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Endogen (Y), Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam model, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ferdinand,2006). Variabel endogen didalam penelitian ini adalah:
  - a. Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka ( $Y_1$ )
  - b. Tingkat Suku Bunga Kredit ( $Y_2$ )
  - c. *Interest Spread* ( $Y_3$ ).
2. Variabel Eksogen (X), Yaitu variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel yang lain dalam model (Ferdinand,2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
  - a. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia / SBI ( $X_1$ )
  - b. *Capital Adequacy Ratio* / CAR ( $X_2$ )
  - c. *Cost of Fund* / COF ( $X_3$ )
  - d. *Overhead Cost* ( $X_4$ )
  - e. *Non Performing Loan* / NPL ( $X_5$ )

**Tabel 3.1**

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
- Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka. - Dependen Variabel ( $Y_1$ ).	- Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Tahun.	- <i>Average</i> / Rata-rata Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (12 Bulan) pada kelompok Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia periode 2006-2009. Sumber:Statistik Ekonomi	Rasio (persen)

		Keuangan Indonesia (SEKI)	
- Tingkat Suku Bunga Kredit. - Dependen Variabel (Y <sub>2</sub> ).	- Suku Bunga Kredit 1 Tahun.	- Suku Bunga Kredit yang ditetapkan oleh masing-masing bank (dalam laporan tahunan) pada rata-rata kelompok Bank Persero dan Bank Swasta Nasional. Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)	Rasio (persen)
- Tingkat <i>Interest Spread Rate</i> . - Dependen Variabel (Y <sub>3</sub> ).	- <i>Interest Spread Rate</i> 1 Tahun.	- Selisih antara tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka dan tingkat Suku Bunga Kredit pada rata-rata bank, Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia periode 2006-2009. Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)	Rasio (persen)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<p>Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</p> <p>-Independen Variabel (X<sub>1</sub>)</p>	<p>Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan</p>	<p>Rata – rata suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 1 bulan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode 1 Tahun</p> <p>Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)</p>	<p>Rasio  (persen)</p>
<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p> <p>- Independen Variabel (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Rasio CAR dari masing-masing bank (data laporan keuangan tahunan)</p>	<p>Rasio antara total modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada tahun sebelumnya (t-1)</p> $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}}$ <p>(CAR dengan mempertimbangkan risiko pasar).</p> <p>1. Total Modal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modal Inti</li> <li>b. Modal Pelengkap</li> <li>c. Modal Pelengkap Tambahan.</li> </ol> <p>2. ATMR, meliputi:</p>	<p>Rasio  (persen)</p>



		a. ATMR Pasar b. ATMR Kredit. Sumber: Dendawijaya (2000)	
--	--	---	--

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Cost of Fund</i> - Independen Variabel (X <sub>3</sub> )	<i>Cost of fund</i> (data tahunan)	Rasio antara jumlah deposito yang dihimpun dengan dana yang siap untuk dipinjamkan  <i>Cost of fund</i> $= \frac{\text{jumlah deposito yang dihimpun}}{\text{dana yang siap untuk dipinjamkan}} \times \text{tingkat bunga deposito}$ Sumber : Riyadi (2006)	Rasio (persen)
<i>Over head cost</i> - Independen Variabel (X <sub>4</sub> )	<i>Overhead cost</i> (data tahunan)	Rasio antara total biaya (diluar biaya dana dengan total <i>earning assets</i>  $\text{Overhead cost} = \frac{\text{total biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total earning aset}}$ Sumber : Dendawijaya (2000)	Rasio (persen)
<i>Non Performing Loan (NPL)</i> - Independen Variabel (X <sub>5</sub> )	Rasio NPL dari masing-masing bank (data laporan keuangan tahunan)	Rasio antara kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, macet dengan total kredit pada tahun sebelumnya (t – 1)  $\text{NPL} = \frac{\text{kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{total kredit}}$ Sumber : Siamat (2005)	Rasio (persen)

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia dan SEKI, diolah

### 3.2 Metode Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*), dengan alasan bahwa Analisis Jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matriks korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh si peneliti (Imam Ghozali, 2005). Software yang digunakan untuk mengolah data adalah *Analysis of Moment Structure*, versi 5.0 (AMOS).

Dalam pengujian model penelitian dengan menggunakan Analisis Jalur, terdapat 7 langkah yang harus ditempuh dalam Analisis Jalur (Ferdinand, 2006), yaitu:

- a. Langkah Pertama : Pengembangan Model Berbasis Teori
- b. Langkah Kedua : Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)
- c. Langkah Ketiga : Mengkonversi Diagram Alur menjadi
- d. Langkah Keempat: Memilih Matrik Input dan Teknik Estimasi Model
- e. Langkah Kelima : Menguji Estimasi Model
- f. Langkah Keenam : Mengestimasi Model.
- g. Langkah Ketujuh : Interpretasi dan Modifikasi Model.

## 4 HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengolahan Analisis Jalur

- a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Skewness* dan kurtosis yang dilakukan secara *Univariate* dan *multivariate*. Hasil pengujian terhadap data diperoleh sebagai berikut:

#### Uji Normalitas Data Awal

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NPL	.000	10.410	2.170	1.207	1.517	1.946
OC	.400	3.020	.721	1.057	1.341	1.845
CF	5.850	8.680	.868	1.681	-.790	-1.675
SBI	7.280	11.860	.568	1.409	-.979	-2.077

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
CAR	10.340	52.240	1.800	1.637	1.537	1.624
SBK	13.450	16.700	.529	1.243	-.924	-1.961
SBD	8.100	12.330	.235	.996	-1.144	-1.426
IS	2.100	5.830	-2.231	-1.467	1.457	1.576
Multivariate					1.901	1.872

Sumber: SEKI dan *Indonesian Banking Directory*,2011,diolah

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua variabel sudah berdistribusi normal yaitu dengan (*R Skewness* dan kurtosis dibawah 2,58). Selain itu, normalitas *multivariate* juga menunjukkan nilai  $1,872 < 2,58$  yang menunjukkan distribusi data normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model jalur. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel bebas.

#### Pengujian Multikolonieritas

	NPL	OC	CF	SBI	CAR	SBK	SBD	IS
NPL	1.000							
OC	-.012	1.000						
CF	-.029	-.005	1.000					
SBI	.073	-.002	.869	1.000				
CAR	-.132	.165	-.017	.029	1.000			
SBK	-.028	.006	.837	.613	-.022	1.000		
SBD	.016	.012	.699	.543	-.006	.840	1.000	
IS	-.059	-.005	-.084	-.107	-.005	-.111	-.631	1.000

Sumber: SEKI dan *Indonesian Banking Direktory*,2011,diolah

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas tersebut dapat dilihat nilai korelasi antar variabel penelitian. Suatu model jalur dinyatakan model yang bebas dari multikolonieritas adalah jika mempunyai nilai korelasi antar variabel bebas yang lebih kecil dari 0,90. Jadi variabel penelitian yang ada tidak mengalami multikolonieritas antar variabel eksogennya.

c. Uji *Residual Covariance*

Pengujian *residual covariance* digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model analisis memiliki *variance error* yang saling berkorelasi. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Uji Residual**

	NPL	OC	CF	SBI	CAR	SBK	SBD	IS
NPL	.000							
OC	.000	.000						
CF	.000	.000	.000					
SBI	.000	.000	.000	.000				
CAR	.000	.000	.000	.000	.000			
SBK	.044	.009	-.001	.000	.167	.000		
SBD	.371	.072	-.009	.000	.126	.001	.002	
IS	-.617	-.120	.018	.000	.011	.000	.004	-.010

Sumber: SEKI dan *Indonesian Banking Directory*,2011,diolah

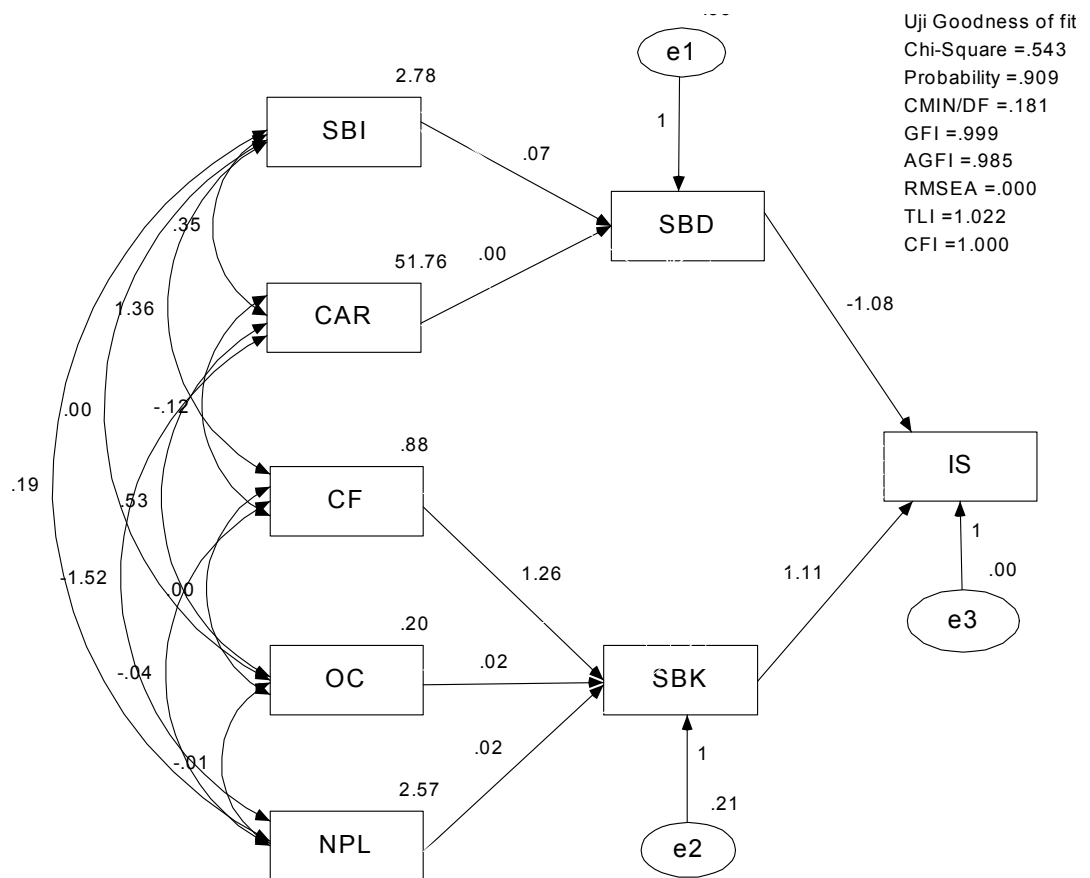
Berdasarkan Tabel Uji *Residual Covariance* tersebut diperoleh bahwa nilai residual tidak saling berkorelasi secara kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai matrik *residual covariance* yang lebih kecil dari 2,58.

## 4.2 Goodness of Fit

### a. Uji Kelayakan Model

Metode estimasi model jalur dalam penelitian ini menggunakan metode uji maximum likelihood. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

#### Uji Kelayakan Model



Hasil pengujian mendapatkan nilai *Chi square* = 0,543 dengan probabilitas sebesar 0,909. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model analisis jalur sudah fit.

b. Koefisien Determinasi

Hasil nilai *R. Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Deposito Berjangka dan *Interest Spread* yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

	R <sup>2</sup>
SBK	.801
SBD	.704
IS	.997

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia,2011,diolah

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R<sup>2</sup> pada persamaan pertama diperoleh sebesar = 0,704, hal ini berarti bahwa 70,4% variasi suku bunga deposito dapat dijelaskan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio* sedangkan sisanya 29,6% suku bunga deposito dijelaskan oleh variabel lainnya.

Sedangkan pada persamaan kedua diperoleh bahwa 80,1% suku bunga kredit perusahaan sampel dapat dipengaruhi oleh variabel *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, dan *Non Performing Loan* sedangkan 19,9% suku bunga kredit dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada persamaan ketiga diperoleh bahwa 99,7% *Interest Spread* perusahaan sampel dapat dipengaruhi oleh variabel Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Kredit sedangkan 0,3% *Interest Spread* dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program AMOS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Jalur**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SBD<--- CAR	.001	.010	.149	.881	par_1
SBD<--- SBI	.067	.061	1.105	.269	par_2
SBK<--- CF	1.261	.138	9.165	***	par_3
SBK<--- OC	.022	.100	.223	.824	par_4
SBK<--- NPL	.023	.029	.796	.426	par_5
IS <--- SBK	1.113	.011	102.335	***	par_19
IS <--- SBD	-1.077	.006	-184.020	***	par_20

Sumber: SEKI dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2011, diolah

Model persamaan jalur dapat ditulis sebagai berikut :

1. Suku bunga deposito = 0,067Sertifikat Bank Indonesia + 0,001 *Capital Adequacy Ratio*
2. Suku bunga kredit = 1,261 *Cost of Fund* + 0,022 *Overhead Cost* + 0,023 *Non Performing Loan*
3. *Interest Spread* = 1,113 Suku Bunga Deposito – 1,077 Suku Bunga Kredit

Pada model pertama diperoleh bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki koefisien dengan arah positif, Hal ini berarti bahwa peningkatan Sertifikat Bank Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio* cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan suku bunga deposito berjangka.

Pada model kedua diperoleh bahwa variabel *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *Non Performing Loan* memiliki koefisien dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *Non Performing Loan* cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan suku bunga kredit.

Pada model ketiga diperoleh bahwa variabel suku bunga kredit memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan 1 variabel lainnya yaitu suku bunga deposito memiliki koefisien dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan suku bunga deposito berjangka cenderung memiliki pengaruh yang negatif terhadap peningkatan *Interest Spread*.

Untuk menentukan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji CR. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai CR hitung sebagai berikut:

#### **1. Pengujian Hipotesis 1.**

Hasil estimasi variabel Sertifikat Bank Indonesia terhadap suku bunga deposito berjangka diperoleh nilai  $CR = 1,105 < 2,58$ , dengan probabilitas sebesar 0,269, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 1 yang mengatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito berjangka ditolak.

#### **2. Pengujian Hipotesis 2.**

Hasil estimasi variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap suku bunga deposito diperoleh nilai  $CR = 0,149$ , dengan probabilitas sebesar 0,881, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 1 yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito berjangka ditolak.



### **3. Pengujian Hipotesis 3.**

Hasil estimasi variabel *Cost of Fund* terhadap suku bunga kredit diperoleh nilai CR = 9,165, dengan probabilitas sebesar 0,000 (bertanda \*\*\*), nilai signifikan sangat jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cost of Fund* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap suku bunga kredit. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 3 yang mengatakan bahwa *Cost of Fund* berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit diterima.

### **4. Pengujian Hipotesis 4.**

Hasil estimasi variabel *Overhead Cost* terhadap suku bunga kredit diperoleh nilai CR = 0,223, dengan probabilitas sebesar 0,824, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Overhead Cost* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 4 yang mengatakan bahwa *Overhead Cost* berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit ditolak.

### **5. Pengujian Hipotesis 5.**

Hasil estimasi variabel *Non Performing Loan* terhadap suku bunga kredit diperoleh nilai CR = 0,796, dengan probabilitas sebesar 0,426, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 5 yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit ditolak.

### **6. Pengujian Hipotesis 6.**

Hasil estimasi variabel suku bunga deposito terhadap *Interest Spread* diperoleh nilai CR = -184,020, dengan probabilitas sebesar 0,000, nilai signifikan sangat jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Interest Spread*, artinya semakin tinggi tingkat suku bunga deposito semakin menurunkan *Interest*

*Spread*. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 6 yang mengatakan bahwa suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap *Interest Spread* diterima.

#### **7. Pengujian Hipotesis 7.**

Hasil estimasi variabel suku bunga kredit terhadap *Interest Spread* diperoleh nilai CR = 102,335, dengan probabilitas sebesar 0,000, nilai signifikan sangat jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Interest Spread*. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 7 yang mengatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap *Interest Spread* diterima.

### **5 Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam Bab – Bab sebelumnya, maka kesimpulan – kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = 0,149, dengan nilai probabilitas sebesar 0,881, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = 1,105, dengan nilai probabilitas sebesar 0,269, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Cost of Fund* (COF) tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = 9,165 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Overhead Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR =

0,223 dengan nilai probabilitas sebesar 0,824, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = 0,796 dengan nilai probabilitas sebesar 0,426, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
6. Berdasarkan hasil analisis data, variabel suku bunga deposito berjangka berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = -184,020 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
7. Berdasarkan hasil analisis data, variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. Hal ini ditunjukkan dari nilai CR = 102,335 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
8. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,997 menunjukkan bahwa variabel – variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,7 persen sedangkan 0,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel lain atau sebab – sebab lain diluar model.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 27 bank yang terdiri dari Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia.
2. Periode penelitian hanya dilakukan dalam periode 4 tahun.
3. Jumlah variabel bebas yang digunakan hanya 5 variabel yang terdiri dari 2 variabel yaitu: suku bunga SBI dan CAR yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito dan 3 variabel lainnya yaitu COF, *Overhead Cost*, dan NPL yang mempengaruhi suku bunga kredit.

### 5.3 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh biaya dana (*Cost of Fund*) terhadap tingkat suku bunga kredit pada kelompok Bank Persero dan Bank Swasta Nasional. Hal ini berimplikasi bahwa manajemen perbankan dituntut untuk setiap saat dapat mengetahui biaya dana atas dana – dana yang dihimpunnya dari masyarakat. Hal ini sangat penting agar terdapat keseimbangan antara biaya dana yang menjadi beban bank dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh suatu bank. Selanjutnya *Cost of Fund* akan menjadi sangat penting karena pada akhirnya hal ini akan sangat terkait dengan perhitungan biaya dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap *interest spread* pada kelompok Bank Persero dan Bank Swasta Nasional. Hal ini berimplikasi bahwa penetapan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank adalah perlu adanya kebijakan didalam memperhitungkan secara seksama faktor – faktor pembentuk suku bunga kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat, dengan cara seperti menentukan tingkat margin suatu bank yang bersangkutan sesuai dengan rata – rata kelompok Bank Umum di Indonesia, menekan biaya overhead yang seefisien mungkin, menetapkan premi risiko yang tidak melebihi dari rata – rata premi risiko kelompok Bank Umum di Indonesia. Dengan demikian diharapkan tingkat suku bunga kredit dapat stabil yang selanjutnya akan dapat menstabilkan tingkat *interest spread* yang diperoleh suatu bank.
3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap *interest spread* pada kelompok Bank Persero dan Bank Swasta Nasional. Implikasi dari hal tersebut adalah bahwa perlunya bank dalam jangka pendek sebaiknya mengikuti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, karena Bank Indonesia mengetahui keadaan likuiditas perekonomian perbankan pada saat itu. Tetapi didalam jangka panjang SBI tidak berpengaruh tingkat suku bunga deposito

sehingga didalam jangka panjang bank harus melakukan penilaian terhadap aspek yang lain, terutama pada keadaan internal bank dan tingkat harga pasar tersebut. Dengan demikian diharapkan bank dapat efektif didalam menjalankan fungsi intermediasi suatu bank, artinya bank dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang selanjutnya dapat menunjang peningkatan *interest spread* suatu bank.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan pihak perbankan memiliki nilai estimasi pada variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Overhead Cost*, *Non Performing Loan* (NPL) yang mana memiliki tingkat signifikansi  $>0,005$ , artinya bahwa variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio*, *Overhead Cos*, *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh terhadap *Interest Spread* didalam suatu penelitian ini. Namun variabel – variabel tersebut tetap dipertimbangkan oleh pihak manajemen perbankan. Hal ini dikarenakan mengingat adanya teori yang mendasari bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai komponen penentuan tingkat suku bunga deposito berjangka. Serta variabel *Overhead Cost*, dan *Non Performing Loan* sebagai komponen pembentuk suku bunga kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsandi, Desi. 2007. Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2005 – 2007
- Bank Indonesia, 2006, *Laporan Direktori Perbankan Indonesia 2005 – 2006*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Laporan Direktori Perbankan Indonesia 2007 – 2008*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, April 2006. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, April 2008. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, November 2009. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, September 2010. Jakarta.
- Chairuddin. 2002. “Analisa Posisi Keuangan”, [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id), diakses Bulan Desember 2010.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Structural Equation Modeling (Dalam Penelitian Manajemen)*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Model Persamaan Struktural dengan Program AMOS versi 5.0*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek – Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustafa, Hasan. 2000. “Teknik Sampling”, <http://home.unpar.ac.id>, diakses 27 Januari 2011
- Noeghroho. 2002. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito Berjangka di Indonesia periode 1995 – 2001.<http://etd.eprints.ums.ac.id/>.
- Nurhuda, Corryah. 2010. Analisis Pengaruh *Cost of Fund* terhadap Based Lending Rate pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2002 – 2008.
- Reed, Edward dan K. Gill. 1995.*Bank Umum*. Edisi keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riadi, Slamet. 2006.*Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siamat,Dahlan.2005.*Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia.
- Sudarmadi dan Teddy Oswari. 2008. “The Influence of Capital Adequacy ratio, Return On Assets and Loan to deposit Ratio to Deposit Twelve Month Bank Persero in Indonesia”. h.n.p, <http://www.pdfsearch.com/>. Diakses tanggal 5 Desember 2010.

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.wahana-statistik.com/>